

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PRAKTIK PEMERIKSAAN PAP SMEAR  
PADA WANITA BEKERJA  
(STUDI KASUS DI DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG  
TAHUN 2012)

DISUSUN OLEH :

**NATHALIA ELOK KUSUMAWARDANI**

NIM D11.2010.01213

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang

Semarang, Juni 2013

Pembimbing I : dr. Lily Kresnowati, M.Kes (Epid)

(  )

Pembimbing II : Kriswiharsi Kun Saptorini, SKM, M.Kes (Epid)

(  )

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
SEMARANG  
2013

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PRAKTIK PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WANITA BEKERJA  
(STUDI KASUS DI DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG TAHUN 2012)**

Nathalia Elok Kusumawardani\*, dr. Lily Kresnowati, M.Kes (Epid)\*\*, Kriswiharsi Kun Saptorini, SKM, M.Kes (Epid)\*\*.

\*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. PucangKerto Raya no.14, Demak Email : [lee.yong@rocketmail.com](mailto:lee.yong@rocketmail.com)

\*\*Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

Kanker leher rahim masih menempati urutan pertama penyakit yang banyak terjadi pada wanita di Indonesia, diperkirakan dalam setiap hari terjadi 41 kasus baru dan sekitar 20 orang setiap hari meninggal dunia. Kanker serviks semakin berkembang salah satu alasannya disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini atau skrining, salah satunya melalui pemeriksaan pap smear. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan pap smear pada wanita bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah survei *explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan wanita yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang, sudah menikah, usia reproduktif (20-50 tahun), pernah melakukan pemeriksaan pap smear, yang berjumlah 70 orang. Penelitian ini menggunakan studi populasi, dan sebagai instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis hubungan menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan wanita yang rutin melakukan pap smear sebesar 30%, sedangkan yang tidak rutin melakukan pap smear sebesar 70%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan pap smear adalah pengetahuan tentang pap smear (*p value* sebesar 0,005), sikap tentang pap smear (*p value* sebesar 0,010) dan dukungan suami (*p value* sebesar 0,024). Faktor yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan pap smear adalah ketersediaan sarana kesehatan (*pvalue* sebesar 0,144)

Saran untuk Dinas Kesehatan Kota Semarang yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita tentang pap smear melalui sosialisasi secara komprehensif serta penting pula untuk melibatkan para suami dalam kegiatan sosialisasi.

Kata kunci: praktik pemeriksaan pap smear, wanita bekerja

Kepustakaan : 22 buah (1991 – 2013)

## **FACTORS RELATED TO THE PAP SMEAR CHECKUP ON WOMEN WORKING (A CASE STUDY OF HEALTH OFFICE OF THE SEMARANG CITY OF 2012)**

Nathalia Elok Kusumawardani\*, dr. Lily Kresnowati, M.Kes (Epid)\*\* , Kriswiharsi Kun Saptorini, SKM, M.Kes (Epid) \*\*.

\*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. Pucang Kerto Raya no.14, Demak Email : [lee.yong@rocketmail.com](mailto:lee.yong@rocketmail.com)

\*\*Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

Cervix cancer is the number one of common diseases suffered on women. The estimated that there are 41 new cases daily and approximately 20 persons die every day. Cervix cancer keeps developing and one of the reasons is the low number of early detection or screening. One of the screenings is pap smear checkup. This research aims to know factors related to the pap smear checkup on working women at the Health Office of the Semarang City in 2012.

This is explanatory research with survey method. The population of this research is all working women employees at the Health Office of Semarang City, already married, on the reproductive age (20-50 years old). The total population is 70 persons. The instrument of the research is questionnaire. Chi square test was used for analyzing the relationship between variables.

The study shows that women employees who routinely did pap smear are 30% and the ones who did not routinely did pap smear are 70%. Factors related to the pap smear checkup are knowledge on pap smear (p value 0.005), attitude on pap smear (p value 0.010) and husband's support (p value 0.024). Factor which did not related to the pap smear checkup is the availability of health facilities (p value 0.144).

The suggestions for Health Office of Semarang City is to improve employee's knowledge and attitudes about Pap smears and it is also important to involve the husband in socialization.

Keywords : pap smear checkup, working women

References : 22 items (1991 – 2013)

## PENDAHULUAN

Insidensi kanker leher rahim di Indonesia masih menempati urutan teratas dari 10 jenis kanker pada wanita yaitu sekitar 68,1%. Angka prevalensi kanker leher rahim di Indonesia adalah 28,66%. Di Indonesia, diperkirakan dalam setiap hari terjadi 41 kasus baru kanker leher rahim. Dan sekitar 20 orang setiap hari meninggal dunia.<sup>(1)</sup> Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang kejadian kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 kejadian kanker serviks adalah 5.939 kasus dan pada tahun 2009 mencapai 6.003 kasus.<sup>(3,4)</sup>

Kanker serviks semakin berkembang salah satu alasannya disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini atau skrining, salah satunya melalui pemeriksaan pap smear. Pap smear merupakan pemeriksaan aman dan murah. Wanita yang sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear adalah mereka yang aktivitas seksualnya tinggi.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan April sampai Agustus tahun 2009 tercatat hanya 1.777 (0,69%) wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dari 256.446 Pasangan Usia Subur (PUS).<sup>(4)</sup>

Pada hasil survey pendahuluan terhadap 10 wanita yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan Agustus 2012, diperoleh penjelasan bahwa 9 orang (90%) pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan 1 orang (10%) belum pernah melakukan pap smear. Dari 9 orang yang pernah melakukan pemeriksaan pap smear, diketahui hanya 1 orang (11,1%) melakukan pap smear secara rutin, yaitu minimal sekali dalam setahun, dan 8 orang (88,9%) tidak melakukan pap smear secara rutin, dalam arti melakukannya secara tidak teratur. Alasan yang dikemukakan 8 orang yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear secara rutin, yaitu 5 orang menyatakan terlalu sibuk, 1 orang menyatakan malu, 1 orang menyatakan cemas melihat hasilnya, dan 1 orang beranggapan dirinya sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wanita bekerja untuk melakukan pemeriksaan pap smear secara rutin untuk deteksi dini kanker leher rahim masih cukup rendah. Meskipun pada beberapa wanita yang bekerja secara finansial telah mencukupi untuk melakukan pap smear, namun pada kenyataannya masih

cukup banyak wanita bekerja (88,9%) yang enggan melakukan pap smear secara rutin, yaitu minimal sekali dalam setahun menurut Bertian dan Evvenent.

Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap wanita bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Bekerja (Studi Kasus di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2013)”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan tentang pencegahan kanker leher rahim, sikap terhadap pencegahan kanker leher rahim dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional study*, dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).<sup>(7)</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan wanita yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan kriteria inklusi wanita yang sudah menikah, usia reproduktif/subur (15-49 tahun), dan bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 70 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu data primer meliputi wawancara dengan menggunakan kuisioner, serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur

**Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur**

Umur	Jumlah	Persentase (%)
Reproduksi sehat (20 – 35 tahun)	24	34,3
Reproduksi tidak sehat (36 – 50 tahun)	46	65,7
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok umur responden paling besar adalah usia reproduksi tidak sehat (36 - 50 tahun) sebesar 65,7%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan kelompok usia yang beresiko terkena penyakit kanker leher rahim.

## 2. Pendidikan

**Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	15	21,4
Diploma (D3/D4)	20	28,6
Sarjana (S1)	28	40,0
Pasca Sarjana (S2)	7	10,0
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan responden terbesar adalah sarjana sebesar 40,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan tamatan sarjana atau dapat dikatakan responden berpendidikan tinggi.

## 3. Pendapatan

**Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rp. 1 Juta – 1,5 Juta	2	2,9
Rp. 1,5 Juta - 2 Juta	21	30,0
≥ Rp. 2 Juta	47	67,1
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan terbesar pada responden adalah ≥ Rp. 2 Juta yaitu sebesar 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden dapat dikatakan cukup tinggi (di atas UMR Kota Semarang sebesar Rp. 1.209.100,00).

## 4. Jumlah Anak

**Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anak**

Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
< 2 Anak	19	27,1
2 Anak	41	58,6
> 2 Anak	10	14,3
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak yaitu sebesar 58,6%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki jumlah anak yang ideal.

## B. Analisis Univariat

### 1. Ketersediaan Sarana Kesehatan

Tabel Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	30	42,9
Baik	40	57,1
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden menyatakan ketersediaan sarana kesehatan baik sebesar 57,1%. Dengan demikian, menurut penilaian responden, ketersediaan sarana kesehatan dalam memberikan pelayanan pemeriksaan pap smear dapat dikatakan baik.

### 2. Pengetahuan tentang Pap Smear

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pap Smear

Pengetahuan Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	31	44,3
Baik	39	55,7
Jumlah	70	100

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 55,7%. Dengan demikian, pengetahuan sebagian besar responden mengenai pap smear dapat dikatakan baik.

### 3. Sikap tentang Pap Smear

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pap Smear

Sikap Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	33	47,1
Baik	37	52,9
Jumlah	70	100

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebesar 52,9%. Dengan demikian, sikap sebagian besar responden terhadap pemeriksaan pap smear dapat dikatakan baik.

#### 4. Dukungan Suami

Tabel Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Mendukung	31	44,3
Mendukung	39	55,7
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar suami mendukung sebesar 55,7%. Dengan demikian, menurut penilaian responden, sebagian besar suami memberikan dukungan terhadap istri dalam pemeriksaan pap smear.

#### 5. Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Tabel Distribusi Frekuensi Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Praktik Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
Rutin	21	30
Tidak Rutin	49	70
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak rutin melakukan pap smear sebesar 70%. Dengan demikian, sebagian besar responden tidak rutin melakukan pap smear.

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan antara Ketersediaan Sarana Kesehatan dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Tabel Hubungan antara Ketersediaan Sarana Kesehatan dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Sarana Kesehatan	Praktik Pap Smear		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Kurang Baik	6 (20%)	24 (80%)	30 (100%)
Baik	16 (40%)	24 (60%)	40 (100%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh *p value* sebesar 0,114 ( $p > 0,05$ ), yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana kesehatan dengan praktik pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori perilaku Green, dimana ketersediaan sarana kesehatan termasuk faktor yang memungkinkan individu untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ketersediaan, keterjangkauan dan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan memudahkan untuk terjadinya suatu perilaku.<sup>(13)</sup> Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak berhubungan secara signifikan, hal ini berarti bahwa pertimbangan wanita untuk melakukan pap smear bukan dikarenakan tempat layanan yang tersedia, namun ada faktor lain yang menyebabkan wanita bekerja tidak rutin melakukan pap smear. Salah satunya adalah karena kesibukan wanita itu sendiri atau tidak yakin bila hasilnya nanti dijamin akan kerahasiaannya, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear secara rutin

2. Hubungan antara Pengetahuan tentang Pap Smear dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Tabel Hubungan antara Pengetahuan tentang Pap Smear dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Pengetahuan Pap Smear	Praktik Pap Smear		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Kurang Baik	4 (12,9%)	27 (87,1%)	31 (100%)
Baik	17 (43,6%)	22 (56,4%)	39 (100%)

Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh *p value* sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah (2008) dengan judul "Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh Tahun 2008", hasil penelitian ini adalah variabel perilaku yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan pap smear adalah pengetahuan.<sup>(9)</sup>

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizky Setyaningtyas (2013) dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sampangan Kecamatan

Gajah Mungkur Kota Semarang”, hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan kanker leher rahim. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang tentang kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu, kepercayaan, keyakinan, tradisi dan lain sebagainya. <sup>(22)</sup>

3. Hubungan antara Sikap tentang Pap Smear dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Hubungan antara Sikap tentang Pap Smear dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Sikap Pap Smear	Praktik Pap Smear		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Kurang Baik	5 (15,2%)	28 (84,8%)	33 (100%)
Baik	16 (43,2%)	21 (56,8%)	37 (100%)

Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh *p value* sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear.

Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap untuk menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau situasi yang memungkinkan. <sup>(19)</sup>

4. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Tabel Hubungan antara Dukungan Suami dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear

Dukungan Suami	Praktik Pap Smear		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Kurang Mendukung	5 (16,1%)	26 (83,9%)	31 (100%)
Mendukung	16 (41%)	23 (59%)	39 (100%)

Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh *p value* sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadahniar (2005) dengan judul “Dukungan sosial suami terhadap partisipasi wanita dalam program skrining kanker leher rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucala Yogyakarta”, hasil penelitian ini

adalah dukungan sosial suami merupakan faktor yang berperan terhadap partisipasi wanita dalam program skrining kanker leher rahim dan dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam program skrining kanker leher rahim.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan karakteristik responden diketahui 65,7% responden termasuk ke dalam usia reproduksi risiko tinggi (35-50 tahun), 40% responden berpendidikan sarjana, 67,1% responden memiliki pendapatan antara lebih dari dua juta rupiah, dan 58,6% responden memiliki 2 anak.
2. Berdasarkan penilaian variabel penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan ketersediaan sarana kesehatan baik sebesar 57,1%, responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pap smear sebesar 55,7%, responden memiliki sikap yang baik tentang pap smear sebesar 52,9%, responden mendapatkan dukungan yang baik dari suami sebesar 55,7% dan responden tidak rutin melakukan pemeriksaan pap smear sebesar 70%.
3. Berdasarkan pengujian hubungan ketersediaan sarana kesehatan dengan praktik pemeriksaan pap smear diketahui tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana kesehatan dengan praktik pemeriksaan pap smear dengan *pvalue* sebesar 0,144 ( $p > 0,05$ ).
4. Berdasarkan pengujian hubungan pengetahuan tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear diketahui ada hubungan antara pengetahuan tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear, dengan *pvalue* sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ).
5. Berdasarkan pengujian hubungan sikap tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear diketahui ada hubungan antara sikap tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear dengan *p value* sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ).
6. Berdasarkan pengujian hubungan dukungan suami dengan praktik pemeriksaan pap smear diketahui ada hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemeriksaan pap smear dengan *p value* sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ).

## **SARAN**

### **1. Bagi wanita bekerja**

Hasil penelitian menunjukkan kesadaran wanita bekerja dalam melakukan pemeriksaan pap smear masih rendah sehingga hasil penelitian dapat dijadikan saran bagi wanita bekerja untuk meningkatkan kesadaran melalui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pap smear agar memiliki pemahaman lebih baik akan pentingnya pap smear sebagai langkah deteksi dini kanker leher rahim, dengan harapan dapat segera melakukan pemeriksaan pap smear secara rutin.

### **2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber motivasi bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita tentang pap smear melalui sosialisasi secara komprehensif misalnya dengan seminar, pamflet, brosur dan media lainnya serta penting pula untuk melibatkan para suami dalam kegiatan sosialisasi tersebut, misalnya dengan memberikan seminar bagi suami mengenai manfaat pap smear, untuk meningkatkan pemahaman suami akan pentingnya pemeriksaan pap smear. Selain itu, bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang dapat melakukan kerja sama dengan rumah sakit untuk melakukan program kerja sama dalam pemeriksaan pap smear bagi pegawai DKK itu sendiri, misalnya melalui pemeriksaan massal mengingat waktu yang tersedia bagi pegawai cukup terbatas untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

### **3. Bagi peneliti berikutnya**

Hasil penelitian ini hanya menggambarkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan pap smear pada wanita bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang, untuk itu diharapkan peneliti yang akan datang bersedia untuk melengkapi atau menyempurnakan penelitian ini dengan mencari hubungan antara faktor-faktor lain yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan pap smear, seperti sikap dan perilaku dari petugas kesehatan dan atasan, system rujukan, ketrampilan petugas, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sukaca, BE. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta: Jenius Printika; 2009.
2. Wijaya, D. PembunuhGanas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
3. Profil Kkesehatan Dinas Kota Semarang. Budayakan Hidup Bersih dan Sehat. Semarang: Dinas Kesehatan; 2008.
4. Profil Kesehatan Dinas Kota Semarang. Penyakit Tidak Menular (Neoplasma/Kanker). Semarang: Dinas Kesehatan; 2009.
5. Evvenett, K. Pap Smear: Apa yang Perlu Diketahui. Jakarta: Arcan; 2003.
6. Rasjidi, I. Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base. Jakarta: EGC; 2007.
7. Sukaisih, TH. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami terhadap Pemakaian KB IUD di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2004. Universitas Diponegoro Semarang; 2005.
8. Sitopu, SD. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Dukungan Suami dengan Tindakan Pap Smear di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan; 2011.
9. Nurhasanah, C. Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara Medan; 2008.
10. Sakanti, A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2007. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta; 2007.
11. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
12. Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
13. Notoatmodjo S, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
14. Ahmadi, A. PsikologiSosial. Jakarta: RinekaCipta; 1991.

15. Purwanto, H. Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1999.
16. Sarwono, SW. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
17. Singarimbun, Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S; 1989.
18. Alimul, A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
19. Notoadmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
20. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2007.
21. Azwar, S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2005.
22. Setyaningtyas, Rizky. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro; 2013

## **BIODATA PENULIS**

Nama : NATHALIA ELOK KUSUMAWARDANI  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Juli 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen  
Alamat : Jl. PucangKerto Raya no.14, Mranggen,  
Demak

Riwayat Pendidikan :

1. SD M Regina Pacis Semarang 1992 – 1998
2. SMP PL Domenico Savio Semarang 1998 – 2001
3. SMA Negeri 3 Semarang 2001 – 2004
4. Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang 2004 – 2007
5. Diterima di S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2010